**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. PAUD berada pada tingkatan paling dasar dari satuan pendidikan lainnya namun memiliki peran yang sangat penting karena akan menjadi pondasi dasar pada anak sebelum menuju ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada lembaga PAUD anak mulai diberikan pendidikan secara terencana dan sistematis agar pendidikan yang diberikan lebih bermakna tetapi juga harus menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak. Tempat tersebut sebaiknya dapat memberikan perasaan yang aman, nyaman, tidak membosankan, dan menarik bagi anak, serta dapat mendorong keberanian maupun merangsang untuk dapat bereksplorasi agar anak dapat berkembang secara optimal. Aspek perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan meliputi perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, serta sosial dan emosional.

1

Salah satu kemampuan anak yang harus dikembangakan yaitu kemampuan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang amat penting. Manusia dalam kehidupannya, tidak bisa terlepas dari bahasa sebagai alat komunikasinya. Bahasa akan mempermudah manusia dalam bergaul, berkomunikasi, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Dengan demikian jelaslah bahwa bahasa mempunyai peran yang amat penting bagi manusia.Suhartono (2005) menyatakan bahwa "Bahasa anak terbagi dua yaitu bahasa ibu dan bahasa asing.”

Bahasa ibu sebagai bahasa pertama diperoleh anak melalui lingkungan sekitarnya sementara bahasa asing atau kedua pada umumnya diperoleh anak melalui pendidikan informal maupun formal. Salah satu bahasa asing yang perlu dikenali anak adalah bahasa Inggris karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan kita. Pada usia dini pengembangan bahasa asing sangat penting karena masa usia dini merupakan masa peka.

Anak perlu menguasai bahasa asing terutama bahasa Inggris, oleh sebab itu bahasa Inggris harus dikenalkan sejak usia dini, khususnya pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini dipertegas oleh Kebijakan Departemen Pendidikan RI Nomor 0487/14/1992 Bab VIII dalam kebijakan departemen pendidikan bahwa Sekolah Dasar dapat menambah mata pelajaran dalam kurikulumnya, dengan syarat pelajaran tersebut tidak bertentangan dengan tujuan Pendidikan Nasional. Kebijakan ini kemudian ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 Tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris lebih dini sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal di Sekolah Dasar.

Dhieni, dkk (2013) mengemukakan bahwa belajar bahasa tidak akan terlepas dari belajar kosakata, kemampuan kosakata merupakan hal terpenting dalam keterampilan berbahasa. Tanpa kemampuan kosakata yang memadai maka tujuan pembelajaran bahasa tidak akan tercapai. Kemampuan kosakata merupakan salah satu syarat utama yang menentukan keberhasilan seseorang untuk terampil berbahasa, semakin kaya kosakata seseorang semakin besar kemungkinan seseorang untuk terampil berbahasa dan semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi baik secara lisan, tulisan, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Sehubungan dengan itu maka dalam proses pembelajaran bahasa asing yang dalam hal ini diberikan kepada anak usia dini, tentunya harus terlebih dahulu menguasai kosakata bahasa Inggris.

Sehubungan dengan ini, peneliti memilih media berupa kartu kata bergambar yang dimana di dalam kartu tersebut terdapat sebuah gambar berserta artinya dalam bahasa Inggris. Dina (2011) mengemukakan bahwa kelebihan kartu kata bergambar yaitu mudah dibawa kemana-mana, praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik dan tidak membosankan melalui menggunakan media ini, gampang diingat karena kartu dapat menarik perhatian, dan menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan. Dengan kata lain media kartu kata bergambar ini sangat dibutuhkan bagi anak untuk memudahkan mereka dalam belajar kosakata bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelompok B PAUD Inarah Makassar pada saat mengerjakan tugas manajemen lembaga PAUD, pada umumnya kemampuan bahasa Inggris anak masih kurang, tanda-tandanya yaitu sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mengartikan suatu benda ke dalam kosakata bahasa Inggris contohnya guru meminta anak untuk menyebutkan suatu benda dalam bahasa Inggris misalnya bahasa Inggris dari papan tulis, anak masih kebingungan untuk menjawabnya. Adapun beberapa anak yang mempunyai pengetahuan kosakata bahasa Inggris namun masih terdapat kesalahan dan ketidaktepatan dalam pengucapan. Hal ini dikarenakan pembelajaran bahasa Inggris yang dianggap sulit dan jarang sekali guru menggunakan metode yang menarik serta media pembelajaran yang kurang variatif bagi anak sehingga anak terlihat bosan dan menyebabkan anak kekurangan kosakata bahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peniliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak di Kelompok B PAUD Inarah Makassar.”

1. **Rumusah Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan kosakata bahasa Inggris anak sebelum dan sesudah penggunaan media kartu kata bergambar di Kelompok B PAUD Inarah Makassar?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak di Kelompok B PAUD Inarah Makassar?
3. **Tujuan Penelitian**

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kemampuan kosakata bahasa Inggris anak sebelum dan sesudah penggunaan media kartu kata bergambar di Kelompok B PAUD Inarah Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak di Kelompok B PAUD Inarah Makassar.
3. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Manfaat teoretis
2. Bagi akademis, dapat menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khusunya dalam bidang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam meningkatkan mutu mahasiswa dalam jurusan tersebut.
3. Sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi penulis, sebagai penambah wawasan dan pengalaman langsung cara meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini, khususnya melalui media kartu kata bergambar.
6. Bagi pendidik dan calon pendidik, sebagai penambahan pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini, khususnya melalui media kartu kata bergambar.
7. Bagi anak didik, membantu anak meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris, khusunya melalui kartu kata bergambar.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak**
3. **Pengertian Kosakata Bahasa Inggris**

Dalam mempelajari suatu bahasa, seseorang perlu memperbanyak *vocabulary* atau kosakata dari bahasa yang akan atau sedang dipelajarinya. Karena tanpa memahami kosakata maka akan mempersulit kita dalam pembelajaran. Menurut Suyanto (2010:43) “kosakata atau *vocabulary* merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut”. Linse (2005: 121) berpendapat bahwa “kosakata adalah sekumpulan kata yang diketahui oleh seseorang”.

Kosakata merupakan pusat bahasa dan penting untuk pembelajaran bahasa. Tanpa kosakata yang cukup, seseorang tidak bisa berkomunikasi dengan efektif atau mengekspresikan segala ide-idenya baik secara lisan maupun tulis. Mempunyai kosakata yang terbatas juga merupakan sebuah rintangan bagi siswa dalam belajar bahasa asing. Ketika mereka tidak bisa meningkatkan kosakatanya, mereka secara pelan-pelan menghilangkan minat dalam belajar (Fauziati, 2010).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kosakata didefinisikan sebagai susunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kata-kata tersebut dipelajari, dihafalkan, dipahami dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Apabila suatu saat membutuhkan kata tersebut hanya perlu mengingat kembali kata tersebut. Kosakata merupakan dasar dari suatu bahasa.

7

1. **Manfaat Kosakata Bahasa Inggris**

Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang merupakan alat komunikasi antar bangsa dan negara yang senantiasa digunakan dalam komunikasi kapanpun tentang isu penting dunia. Menurut Kusmana dan Sofyandi (2005) Ada lebih dari 700 juta penutur bahasa Inggris di berbagai Negara, bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa utama atau bahasa kedua di banyak negara. Dengan mempelajari bahasa Inggris, kita dapat berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan orang luar negeri, **s**elain itu kita dapat mengungkapkan suatu pikiran dalam bahasa Inggris, serta sebagian besar buku pelajaran dalam bahasa Inggris. Demikian juga dengan majalah dan surat kabar, film, CD dan kaset kebanyakan berbahasa Inggris. Program-program yang terdapat dalam komputer dan laptop pun kebanyakan berbahasa Inggris. Sebagian besar ilmu pengetahuan dari yang berasal dari luar negeri kita menggunakan bahasa Inggris. Jika kita menguasai bahasa Inggris maka akan mempermudah kita untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Menurut Thornbury (Manikam 2016: 12) :

*Without grammar very little can be conveyed, without vocabulary nothing conveyed. If you spend mst of your time studying grammar, your English will not improve very much. You will see most improvement if you learn more words and expressions. You can say very little with grammar, but you can say almost anything with words.*

Tanpa mengetahui tata bahasa sangat sedikit yang dapat diungkapkan, tanpa mengetahui kosakata tidak ada yang bisa diungkapkan. Jika kita menggunakan seluruh waktu untuk belajar tata bahasa, bahasa Inggris kita tidak akan berkembang dengan baik. Kita akan melihat banyak peningkatan jika kita belajar banyak kosakata dan ekspresi. Kita dapat mengungkapkan sangat sedikit dengan tata bahasa namun kita hampir tidak dapat mengungkapkan apapun dengan kata-kata.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat mempelajari kosakata bahasa Inggris yaitu dapat mempermudah kita dalam memahami bahasa Inggris lebih jauh. Anak yang mempunyai kosakata bahasa Inggris yang banyak akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang sekitarnya, serta mampu mengungkapkan pikiran dan perasaanya melalui bahasa Inggris dan berpeluang untuk menguasai ilmu pengetahuan. Kosakata bahasa Inggris sebaiknya diajarkan pada anak sedini mungkin agar mereka memiliki kosakata yang banyak dan dapat digunakan untuk masa yang akan datang.

1. **Tahapan Pembelajaran Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris**

Terdapat lima tahapan yang membantu siswa dalam belajar untuk menguasai kosakata menurut Hatch dan Brown (Cameron 2005: 83) yaitu:

Mempunyai sumber untuk memadukan dengan kata baru, mempunyai gambar yang jelas baik visual maupun suara ataupun keduanya untuk membantu dalam mengenali bentuk kata yang baru, belajar mengartikan gambar, membuat ingatan yang kuat dengan mengaitkan antara bentuk dan arti kata, dan menggunakan kata.

Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mempunyai sumber untuk memadukan dengan kata baru

Kata baru agar dapat dikenal dan dimengerti siswa membutuhkan suatu sumber. Sumber dapat dari guru atau dapat berupa gambar, diagram, foto dan lain sebagainya. Gambar membantu siswa dalam mengenali kata baru, karena dari gambar siswa dapat membentuk pengetahuannya.

1. Mempunyai gambar yang jelas baik visual maupun suara ataupun keduanya untuk membantu dalam mengenali bentuk kata yang baru

Gambar yang mempunyai kejelasan yang tinggi membantu siswa dalam mengenali kata dan menguasai kosakata*.* Siswa lebih tertarik untuk belajar apabila terdapat gambar. Sehingga gambar membantu siswa dalam mengetahui dan mengenali bentuk kata dalam kosakata yang sedang dipelajarinya. Siswa harus mengetahui pengucapan, membaca dan penulisan sebuah kata. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris.

1. Belajar mengartikan kata

Siswa yang masih asing dengan kosakata bahasa asing yang diajarkan oleh guru dapat diajak untuk belajar bersama dalam mengartikan kosakata tersebut. Siswa yang awalnya kurang mengerti suatu kosakata apabila telah mengerti artinya maka siswa tertarik untuk mempelajari kosakata tersebut. Cameron (2005: 85) mengemukakan bahwa mengartikan kata baru sangat penting untuk siswa karena siswa masih membutuhkan dorongan untuk mengartikan kata dari bahasa asing. Mengartikan kata dapat membantu siswa untuk menyimpan kata baru yang didapatkannya dalam ingatan. Arti dari bahasa asing dapat diingat siswa apabila arti kata tersebut diajarkan sesuai dengan bahasa yang telah diperoleh siswa.

1. Membuat ingatan yang kuat dengan mengaitkan antara bentuk dan arti kata Cameron (2005: 87) mengemukakan bahwa “Proses pembelajaran kosakata dimulai ketika siswa telah mengerti mengenai kata baru yang dipelajarinya dan memperhatikan mengenai bentuk kata baru tersebut”. Pada awalnya kata yang baru dipelajari masuk pada ingatan jangka pendek siswa kemudian guru harus dapat membangun ingatan mengenai kata tersebut untuk digunakan sehingga dapat menjadi ingatan jangka panjang. Kegiatan menghafalkan merupakan kegiatan pokok dalam belajar kosakata pada awal pembelajaran kemudian diulang secara rutin sehingga kosakata dapat terus diingat.
2. Menggunakan kata

Penguasaan kosakata bahasa Inggris diperlukan pembiasaan dalam menggunakan kosakata bahasa Inggris. Pembiasaan dapat berupa pengunaan kata-kata baru selama proses pembelajaran. Penguasaan kosakata bahasa Inggris tidak hanya menggunakan kemampuan ingatan tetapi guru harus memberikan latihan mengenai kosakata. Berdasarkan pendapat di atas terdapat beberapa hal yang harus dilakukan siswa agar dapat menguasai kosakata bahasa Inggris yaitu siswa harus dapat mengartikan suatu kosakata bahasa Inggris. Mengartikan suatu kosakata dapat dilakukan dengan bantuan gambar. Arti dari suatu kosakata bahasa Inggris sangat penting bagi siswa untuk membantu memahami kosakata bahasa Inggris dan mempelajari bentuk dari kosakata bahasa Inggris. Siswa yang telah mengartikan kosakata bahasa Inggris kemudian dikenalkan dengan membaca kosakata bahasa Inggris. Proses pembelajaran membaca dilakukan secara berulang-ulang. Hal tersebut dilakukan untuk membantu siswa dalam mengingat suatu kosakata bahasa Inggris. Penggunaan kosakata bahasa Inggris dalam kelas dianjurkan agar ingatan siswa mengenai kata baru tidak mudah hilang.

Berdasarkan pendapat di atas terdapat beberapa hal yang harus dilakukan anak agar dapat menguasai kosakata bahasa Inggris yaitu anak harus dapat mengartikan suatu kosakata bahasa Inggris. Mengartikan suatu kosakata dapat dilakukan dengan bantuan gambar. Arti dari suatu kosakata bahasa Inggris sangat penting bagi anak untuk membantu memahami kosakata bahasa Inggris dan mempelajari bentuk dari kosakata bahasa Inggris anak yang telah mengartikan kosakata bahasa Inggris kemudian dikenalkan dengan membaca kosakata bahasa Inggris. Proses pembelajaran membaca dilakukan secara berulang-ulang. Hal tersebut dilakukan untuk membantu anak dalam mengingat suatu kosakata bahasa Inggris.

1. **Indikator Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris**

Menurut Ikmala (2012: 11) terdapat tiga indikator kemampuan kosakata bahasa Inggris anak yaitu :

1. Menyebutkan kembali beberapa kosakata bahasa Inggris; 2) Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan dengan menggunakan bahasa Inggris; 3) Menunjukkan beberapa gambar yang diminta oleh guru

Indikator ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menyebutkan kembali beberapa kosakata bahasa Inggris

Anak akan mengulangi kosakata yang telah disebutkan sebelumnya oleh guru, bertujuan agar anak dengan mudah mengingatnya.

1. Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan dengan menggunakan bahasa Ingrris

Anak akan menyebutkan nama benda yang telah diperlihatkan oleh guru dengan menggunakan bahasa Inggris agar cara pengucapan anak akan lebih jelas.

1. Menunjukkan beberapa gambar yang diminta

Maksudnya ketika guru telah memberikan materi, guru akan menyuruh anak untuk menunjuk beberapa gambar yang diminta oleh guru agar anak dapat mengingat kembali materi yang telah diberikan.

Sedangkan menurut Rafiqah (2013:30) indikator kemampuan bahasa Inggris anak terbagi menjadi empat yaitu :

1. Menyebutkan dan membedakan kembali bunyi atau suara tertentu; 2) Menunjukkan beberapa gambar yang diminta; 3) Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya; 4) Menerima pesan sederhana dan menyampaikan pesan dengan rumit.

Dari beberapa uraian di atas, maka penulis dapat menggunakan indikator dalam peningkatan kosakata bahasa Inggris anak yaitu anak menyebutkan kembali kosakata bahasa Inggris, menunjukkan beberapa gambar yang diminta dan menyebutkan nama benda yang diperlihatkan menggunakan bahasa Inggris.

1. **Media Pembelajaran**
2. **Pengertian Media Pembelajaran**

“Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar” Arsyad (2015: 3). Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Adapun pembelajaran menurut Rohani dalam (Hasnida 2015: 34) adalah “Kata yang paling tepat untuk mengartikan *instruction*, yaitu bagaimana mengelola agar tindakan belajar pada seseorang atau sejumlah orang secara efektif dan efisien.”

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan adanya media proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menimbulkan dampak positif, seperti timbulnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadi umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal. Adapun jenis media media yang digunakan dalam pendidikan bermacam-macam jenisnya. Media yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Fathurrohman (2011: 50) mengatakan bahwa macam-macam media dalam pembelajaran adalah media visual, Media audio, dan media audio visual. Uraian mengenai macam-macam media dalam pembelajaran dijelaskan sebagai berikut.

1. Media visual

Media visual termasuk media grafis. Media visual menurut Arsyad (2011) dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media visual menumbuhkan minat siswa dalam menjembatani antara isi materi dengan dunia nyata. Media visual efektif apabila berada pada konteks yang bermakna. Media visual terdiri dari gambar, dijelaskan sebagai berikut.

1. Gambar

Gambar atau foto merupakan media yang paling banyak digunakan. Gambar digunakan untuk mengkonkretkan benda. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih gambar sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Bersifat konkret, nyata yaitu membantu guru dalam menjelaskan materi dan membantu siswa dalam mengkonkretkan materi yang diajarkan oleh guru.

(2) Gambar merupakan miniatur dari obyek yang nyata, yaitu gambar yang digunakan dapat mewakili obyek nyata yang tidak dapat dikunjungi atau obyek yang keberadaannya tidak dapat disajikan dalam kelas.

(3) Gambar yang ditampilkan guru sesuai dengan konsep yang diajarkan.

Media kartu kata bergambar yang digunakan dalam pembelajaran diharapkan dapat memenuhi klasifikasi sebagai media. Media kartu kata bergambar mengutamakan simbol kata yang bersifat visual. Simbol visual yang digunakan dalam media kartu kata bergambar yaitu berupa kata-kata yang merupakan arti dari gambar yang terdapat dalam media kartu kata bergambar tersebut. Media kartu kata bergambar bersifat visual dan berbentuk dua dimensi dan merupakan kumpulan dari gambar dan nama-nama dari suatu benda. Nama-nama dari suatu benda tersebut dituliskan dalam bahasa bahasa Inggris, dan cara membaca dalam bahasa Inggris.

1. **Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran**

Menurut Ragiel (2016) ada beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan oleh pengajar dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, yaitu tidak ada satu media yang paling unggul untuk semua tujuan, media adalah bagian integral dari proses pembelajaran, media apapun yang hendak digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar siswa, penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan bukan hanya sekedar selingan atau pengisi waktu dan hiburan, pemilihan media hendaknya obyektif, penggunaan beberapa media sekaligus akan dapat membingungkan siswa, kebaikan dan keburukan media tidak tergantung pada kekonkritan dan keabstrakannya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tidak ada satu media yang paling unggul untuk semua tujuan

Satu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, tetapi mungkin tidak cocok untuk yang lain.

1. Media adalah bagian intregal dari proses pembelajaran

Hal ini berarti bahwa media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar pengajar saja., tetapi merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Penetapan suatu media haruslah sesuai dengan komponen yang lain dalam perancangan instruksional. Tanpa alat bantu mengajar mungkin pembelajaran tetap dapat  berlangsung, tetapi tanpa media pembelajaran itu tidak akan terjadi.

1. Media apapun yang hendak digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar siswa

Kemudahan belajar siswa haruslah dijadikan acuan utama pemilihan dan penggunaan suatu media.

1. Penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan/pengisi waktu atau hiburan. Penggunaan media tidak hanya untuk mengisi waktu yang kosong saja melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pemilihan media hendaknya obyektif (didasarkan pada tujuan pembelajaran)

Media yang digunakan guru harus berdasarkan pada tema pembelajaran, tidak boleh didasarkan pada kesenangan pribadi.

1. Penggunaan beberapa media sekaligus akan dapat membingungkan siswa

Penggunaan multimedia tidak berarti menggunakan media yang banyak sekaligus, tetapi media tertentu dipilih untuk tujuan tertentu dan media yang lain untuk tujuan yang lain pula.

1. Kebaikan dan keburukan media tidak tergantung pada kekonkritan dan keabstrakannya

Media yang konkret wujudnya, mungkin sukar untuk dipahami karena rumitnya, tetapi media yang abstrak dapat pula memberikan pengertian yang tepat.

1. **Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran sebenarnya alat bantu yang berguna bagi pendidik dalam membantu tugas kependidikannya. Secara umum, media pembelajaran berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar tergantung adanya interaksi siwa dengan media. Dengan penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, tentunya akan mempertinggi hasil belajar.

Menurut Nurhidayati (2003) manfaat media pembelajaran adalah memperjelas agar pesan tidak terlalu verbalitas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera, menimbulkan gairah belajar, anak dapat berinteraksi langsung dengan sumber belajar, memberi kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, serta memberikan rangsangan yang sama, sehingga pengalaman dan persepsinya diharapkan menjadi sama. Adapun media menurut Sadiman (2009: 17) adalah sebagai berikut:

1. Membantu memperjelas pesan yang disampaikan agar tidak hanya berbentuk kata-kata atau ucapan lisan; 2) Membantu untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan alat indera; 3) Media yang digunakan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa; 4) Membantu guru untuk menyamakan persepsi dengan siswa.

Arsyad (2015: 25) mengatakan bahwa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran antara lain:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar, meningkatkan proses, dan hasil belajar; 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan dan kemungkinan siswa belajar sendiri-sediri sesuai dengan kemampuan dan minatnya; 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu; 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadi interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Media yang digunakan dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak dan guru. Manfaat media bagi anak yaitu dapat membantu anak untuk memperjelas pesan dan informasi yang disampaikan serta dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar. Manfaat media bagi guru yaitu untuk membantu guru dalam memperjelas materi yang disampaikan, sebagai alat untuk menyamakan persepsi antara anak dan guru serta membantu guru untuk dapat menghadirkan obyek yang terlalu besar atau terlalu kecil yang dapat digantikan dengan media kartu kata bergambar.

1. **Kartu Kata Bergambar**
2. **Pengertian Kartu Kata Bergambar**

Menurut Tim Penyusun Pusat Kamus kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Kartu termasuk dalam jenis media visual yaitu pada teknologi cetak. Sedangkan kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Menurut Tim Penyusun Pusat Kamus gambar adalah suatu unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar merupakan media yang paling umum dipakai.

Menurut Masfiah (2012: 3) “Kartu kata bergambar adalah kartu yang dibuat sendiri oleh gurunya serta gambarnya dapat disesuaikan dengan tema tiap minggunya.” Gambar sifatnya konkret dan lebih realistis, serta dapat membatasi ruang dan waktu, dapat memperjelas suatu masalah, harganya murah dan mudah didapat. Kartu kata bergambar termasuk dalam jenis media visual, yaitu penerima pesan (anak) akan menerima informasi melalui indera penglihatannya karena pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual (Dhieni, 2013).

Media kartu kata gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kartu yang berukuran 12×8 cm yang terbuat dari kertas tebal terdapat sebuah gambar berserta artinya dalam bahasa Inggris dan cara penyebutannya yang dirancang oleh peneliti untuk membantu anak TK untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak .

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media kartu kata bergambar merupakan media visual yang digunakan untuk pembelajaran, bersifat konkret berupa kertas tebal yang berbentuk persegi panjang yang memuat gambar beserta kata atau arti dari gambar tersebut. Media ini juga dibuat dengan jelas disertai gambar yang menarik dan berwarna-warni untuk menarik perhatian anak.

Media kartu gambar merupakan media pembelajaran berupa kartu yang di dalamnya memuat gambar mempunyai fungsi untuk membantu siswa memvisualisasikan obyek yang dipelajari. Arief (2009: 3) mengatakan bahwa terdapat enam syarat yang harus dipenuhi gambar sebagai media pembelajaran yaitu:

“Autentik, sederhana, ukuran relatif, ukuran foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan, gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran gambar yang bagus belum tentu menjadi media yang bagus”

Yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Autentik

Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti benda sebenarnya

1. Sederhana

Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukan poin-poin pokok dalam gambar

1. Ukuran relatif

Gambar atau foto dapat membesarkan atau memperkecil obyek benda yang sebenarnya. Gambar foto tentang obyek yang belum dikenal atau belum pernah dilihat siswa maka sulit untuk membayangkan berapa besar benda atau obyek tersebut. Gambar foto memberikan sesuatu yang telah dikenal siswa dapat membantu siswa untuk membayangkannya obyek yang sebenarnya

1. Gambar foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan

Gambar yang baik tidaklah menujukkan obyek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu

1. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran

Gambar karya siswa sendiri sering kali lebih baik walaupun dari segi mutu kurang

1. Gambar yang bagus belum tentu merupakan media yang bagus

Gambar hedaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Media kartu kata bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang materi yang disampaikan. Media kartu gambar yang dijadikan media pembelajaran harus memenuhi syarat gambar yang sebagai media pembelajaran. Media kartu kata bergambar sebagai media pembelajaran juga harus memenuhi beberapa syarat lain yang lain agar media kartu kata bergambar yang digunakan sesuai dan mencapai tujuan pembelajaran.

1. **Kelebihan Kartu Kata Bergambar**

Ismundari dan Suprayitno (2014: 3) menyatakan kelebihan media kartu kata bergambar adalah :

1) Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal; 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu; 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita; 4) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman; 5) Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan.

Sedangkan menurut Sadiman (2009: 32) kelebihan kartu kata bergambar yaitu :

1. Media kartu gambar dapat diintegrasikan dalam model pembelajaran dan dapat dilakukan dalam bentuk permainan sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar; 2) Membantu guru dalam mengajarkan materi mengenai kosakata; 3) Melatih siswa untuk membaca kosakata; 4) Praktis, karena ukuran kartu gambar yang relatif kecil sehingga mudah untuk dibawa; 5) Media kartu gambar mudah dalam penggunaanya; 6) Media kartu gambar bersifat konkret dan dapat digunakan secara langsung oleh siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari kartu kata bergambar yaitu bersifat konkrit, dapat digunakan kapan saja, mudah dibawa karena ukurannya kecil dan tidak berat, dapat melatih siswa dalam pengembangan kosakatanya, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

1. **Langkah-Langkah Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar**

Menurut Mas’udah (2012: 5) pelaksanaan kegiatan penggunaan kartu kata bergambar dalam proses pembelajaran adalah:

1) Melakukan apersepsi dan memotivasi anak dengan mengadakan tanya jawab tentang materi pembelajaran; 2) Menyajikan materi dan tujuan pembelajaran; 3) Menyampaikan cara-cara menggunakan media kartu kata bergambar; 4) Mengamati sambil mengevaluasi dengan melihat proses kegiatan penggunaan kartu kata bergambar.

Sedangkan menurut Tuti (2014: 11) untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak dibutuhkan langkah-langkah sebagai berkut :

1) Guru melakukan pendekatan pada anak agar anak merasa diperhatikan; 2) Memberikan penjelasan bahwa belajar kosakata bahasa Inggris menyenangkan dengan media kartu kata bergambar; 3) Memotivasi anak untuk berani tampil di depan; 4) Guru bertanya satu per satu anak agar anak lebih berani dan terbiasa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan media kartu kata bergambar adalah guru menyajikan materi dan tujuan pembelajaran, guru harus melakukan pendekatan pada anak, guru memberikan penjelasan kepada anak bahwa belajar kosakata bahasa Inggris akan menyenangkan dengan menggunakan kartu kata bergambar, guru memotivasi anak untuk berani tampil di depan, guru mengajukan pertanyaan berkaitan tentang kartu kata bergambar yang telah diperlihatkan.

1. **Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar dapat Mempengaruhi Pengingkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak**

Selain praktis dan mudah untuk digunakan media kartu kata bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat mempengaruhi kemampuan kosakata bahasa Inggris anak. Inayatul (2013: 60) berpendapat bahwa:

Media kartu kata bergambar sangat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak. Media kartu kata bergambar dapat membantu anak dalam memahami kosakata bahasa Inggris anak. Kartu kata bergambar disusun sedemikian rupa sehingga menarik anak untuk mempelajarinya. Kartu kata bergambar berisi gambar berserta artinya dalam bahasa Inggris dan cara penyebutannya, sehingga anak memperoleh pengetahuan mengenai suatu gambar apabila diucapkan dalam bahasa Inggris.

Sedangkan menurut Rahman (2015: 10) mengemukakan pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris anak sebagai berikut:

Melalui kegiatan menggunakan media kartu kata bergambar anak dapat memperkaya kosakata bahasa Inggris anak, anak dapat berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya. Melalui penggunaan media kartu kata bergambar dapat mempermudah anak , mengingat kosakata bahasa Inggris yang sedang dipelajari dan tentunya menarik bagi anak sehingga mereka tidak cepat bosan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang penggunaan media kartu kata bergambar dapat mempengaruhi kemampuan kosakata bahasa Inggris anak maka dapat disimpulkan bahwa semakin sering penggunaan media kartu kata bergambar diberikan kepada anak maka semakin banyak pula kosakata bahasa Inggris yang anak miliki. Jika sejak dini anak mempunyai banyak kosakata maka anak akan mudah berkomunikasi dengan orang sekitarnya.

1. **Kerangka Pikir**

Pada era globalisasi ini hampir seluruh ilmu pengetahuan dan teknologi canggih menggunakan bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang digunakan oleh seluruh warga dunia, sehingga sangat penting untuk dipelajari sejak dini. Masalah utama yang membuat anak sukar dalam berbahasa Inggris yaitu kurangnya kosakata yang dimiliki. Mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia sehingga proses pembelajarannya memerlukan pendekatan dan media yang menarik. Maka media yang dipilih adalah media kartu kata bergambar untuk mengembangkan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak.

Media kartu kata bergambar merupakan media visual yang digunakan untuk pembelajaran, bersifat konkret berupa kertas tebal yang berbentuk persegi panjang yang memuat gambar beserta kata atau arti dari gambar tersebut. Media kartu kata bergambar digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak, disajikan dengan menarik dimana kartu kata bergambar ini berukuran 12×8 cm yang terbuat dari kertas tebal terdapat sebuah gambar berserta artinya dalam bahasa Inggris. Tujuan dari penggunaan kartu kata bergambar adalah untuk melatih otak kanan untuk meningkatkan gambar dan kata-kata, sehingga kosakata bahasa Inggris dapat bertambah dan meningkat. Media kartu kata bergambar ini juga sangat unik karena memiliki gambar yang dapat menarik perhatian anak sehingga anak lebih aktif dan semangat dalam pembelajar. Dengan demikian kosakata bahasa Inggris tersebut akan mudah dipahami oleh anak.

( Treatment )

Penerapan media kartu kata bergambar

( *Pretest* )

Kemampuan kosakata bahasa Inggris

Anak belum mampu untuk :

1. Menyebutkan kembali kosakata bahasa Inggris
2. Menunjukkan beberapa gambar yang diminta
3. Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan

( *Posttest* )

Kemampuan kosakata bahasa Inggris

Langkah-langkah pelaksanaan :

1. Guru menyajikan materi dan tujuan pembelajaran
2. Guru harus melakukan pendekatan pada anak
3. Guru memberikan penjelasan kepada anak bahwa belajar kosakata bahasa Inggris akan menyenangkan dengan menggunakan kartu kata bergambar
4. Guru memotivasi anak untuk berani tampil di depan
5. Guru mengajukan pertanyaan berkaitan tentang kartu kata bergambar yang telah diperlihatkan

Anak mampu untuk :

1. Menyebutkan kembali kosakata

bahasa Inggris,

1. Menunjukkan beberapa gambar yang diminta
2. Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan menggunakan bahasa Inggris.

**Gambar. 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

**C. Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan maka penelitian dapat mengajukan hipotesis :

Ho diterima dan H1 ditolak apabila T hitung < T tabel artinya tidak ada pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan kosakata bahasa inggris anak.

Ho  ditolak dan H1 diterima apabila T hitung > T tabel artinya ada pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan kosakata bahasa inggris anak.

Ho diterima dan H1 ditolak apabila Z ≤ Zα/2 artinya tidak ada pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan kosakata bahasa inggris anak.

Ho ditolak dan H1 diterima apabila Z ≥ Zα/2 artinya ada pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan kosakata bahasa inggris anak.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian ekperimen menurut Sugiyono (2016) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dipilih untuk melihat pengaruh dari penggunaan kartu kata bergambar terhadap perkembangan kosakata bahasa Inggris anak. Pendekatan kuantitatif juga dipilih oleh peneliti karena melalui pendekatan ini peneliti bisa memperoleh data yang akurat yang dapat diukur berupa angka-angka dan di analisis menggunakan statistik.

1. **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *pre-experimental design (nondesigns)*. Jenis penelitian *pre-experimental design (nondesign)* dipilih karena dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol. Peneliti menempatkan kelompok eksperimen sebagai kelompok yang akan diberikan *treatmen* (perlakuan khusus).

29

1. **Variabel Penelitian dan Desain Penelitian**
2. **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Adapun variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah media kartu kata bergambar. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah kemampuan kosakata bahasa Inggris anak.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design.* Desain *one-group pretest-posttest design* adalah desain yang memberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan khusus (*treatment*) dan melakukan *posttest* setelah dilakukan perlakuan khusus (*treatment)*. Dengan demikian perlakuan dapat diketahui lebih akurat, dimana peneliti dapat membandingkan kemampuan bahasa Inggris anak sebelum diberikan *treatment* kartu kata bergambar dan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak setelah diberikan *treatment* kartu kata bergambar. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

O1 X O2

**Gambar 3.1. Desain Penelitian**

Keterangan :

O1 = Nilai pretest kemampuan kosakata bahasa Inggris anak (sebelum diberi *treatment* media kartu kata bergambar)

X = *treatment*  yang diberikan yaitu media kartu kata bergambar

O2 = Nilai posttest kemampuan kosakata bahasa Inggris anak (setelah diberi *treatment* media kartu kata bergambar)

1. **Defenisi Operasional Variabel**

Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kosakata bahasa Inggris anak

Anak dapat menyebutkan kata-kata dalam bahasa Inggris dan bisa mengetahui atau memahami arti dari kata-kata tersebut.

1. Media kartu kata bergambar

Media kartu kata bergambar merupakan media visual yang digunakan untuk pembelajaran, bersifat konkret berupa kertas tebal yang berbentuk persegi panjang yang memuat gambar beserta kata atau arti dari gambar tersebut. Media ini dibuat sebagus mungkin disertai gambar yang lucu atau menarik dan berwarna-warni untuk menarik perhatian anak.

1. **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik kelompok B PAUD Inarah Makassar yang terdiri dari 4 kelompok yaitu kelompok B1, dan B2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2010: 124) menjelaskan bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dua kelompok yaitu kelompok B1 dan B2 yang terdiri dari 15 anak didik berusia 5-6 tahun.

**Tabel 3.1 : Daftar Nama Anak Didik**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kelompok | Nama | Jenis Kelamin |
| 1 | B1 | ASF | P |
| 2 | B1 | GU | L |
| 3 | B1 | RFB | P |
| 4 | B1 | MAF | L |
| 5 | B1 | APA | L |
| 6 | B1 | MEGR | L |
| 7 | B1 | KTP | P |
| 8 | B1 | MKN | P |
| 9 | B2 | MRA | L |
| 10 | B2 | SFK | P |
| 11 | B2 | GLJ | L |
| 12 | B2 | ARY | L |
| 13 | B2 | MAP | L |
| 14 | B2 | DIM | L |
| 15 | B2 | RAM | P |

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Teknik Pengumpulan Data**

Bentuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Adapun penjelasan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tes

Teknik pengumpulan data tes dalam penelitian ini menggunakan tes *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan kosakata bahasa Inggris anak sebelum dan sesudah diterapkannya media kartu kata bergambar.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi dalam peneliti ini dapat mengamati kemampuan kosakata bahasa Inggris anak. Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi berperanserta dimana peneliti terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh anak. Adapun yang dilakukan selama observasi yaitu sebagai berikut :

1. Mengamati kemampuan kosakata bahasa Inggris anak sebelum penerapan media kartu kata bergambar dengan menceklis item pada setiap indikator sesuai dengan kategori perkembangan pada instrumen yang digunakan.
2. Mengamati kemampuan kosakata bahasa Inggris anak sesudah penerapan media kartu kata bergambar dengan menceklis item pada setiap indikator sesuai kategori perkembangan pada instrumen yang digunakan.
3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik yang berhubungan dengan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak. Dokumen tersebut dikumpulkan dan dianalisis sebagai laporan penelitian.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**
2. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merumuskan instrument yang berisi item-item penilaian pada anak. Instrumen yang dibuat divalidasi terlebih dahulu. Item yang valid tersebut yang akan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan anak. Selanjutnya peneliti membuat skenario pembelajaran yang akan dilakukan saat pemberian perlakuan. Hal ini menjadi pedoman bagi peneliti dalam pemberian perlakuan (*treatment)*.

1. Pemberian *Pretest*

Pada tahap ini peneliti memberi penilain terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak sebelum diberi perlakuan berupa media kartu kata bahasa Inggris. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kosakata bahasa Inggris anak sebelum diterapan media kartu kata bergambar.

1. Pemberian Perlakuan (*treatment)*

Pada tahap ini peneliti menerapkan perlakuan (*treatment*) berupa media kartu kata bergambar yang akan diterapkan pada jangka waktu tertentu dan berpedoman pada skenario yang telah dibuat sebelumnya pada tahap perencanaan. Menurut Sugiyono (2016 : 304) “ Eksperimen dilakukan sampai posisi kelompok eksperimen terbiasa menggunakan sistem kerja baru tersebut” pada penelitian ini peneliti melakukan 4 kali *treatment*, karena peneliti melihat pada *treatment* ke 4 telah banyak anak yang mampu mengetahui kosakata bahasa Inggris yang diperlihatkan sebelumnya.

1. Pemberian *Posttest*

Pada tahap ini peneliti memberi penilaian terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak setelah diberi perlakuan berupa media kartu kata bergambar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan kosakata bahasa Inggris anak setelah diterapkan media kartu kata bergambar.

1. Analisis Hasil

Pada tahap ini peneliti membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada kemampuan kosakata bahasa Inggris anak dan juga untuk mengetahui apakah media kartu kata bergambar berpengaruh pada kemampuan kosakata bahasa Inggris anak.

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa data yang diperoleh yaitu dengan menceklis kemampuan kosakata bahasa Inggris anak pada lembar observasi anak sesuai kategori yang digunakan yang telah diubah dalam bentuk angka sebagai nilai yang dicapai dengan menggunakan skala pengukuran terlihat, seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2 : Kategori Penilaian Observasi Anak**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Nilai** |
| **1** | BB (Belum Berkembang) | 1 |
| **2** | MB (Mulai Berkembang) | 2 |
| **3** | BSH (Berkembang Sesuai Harapan) | 3 |
| **4** | BSB (Berkembang Sangat Baik) | 4 |

Setelah semua data yang diperoleh sebelum dan setelah *treatment*  penggunaan media kartu kata bergambar*,* selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik non parametrik.

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis rata-rata tingkat pencapaian perkembangan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data tersebut sebagaimana adanya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tingkat kemampuan bahasa Inggris anak adalah sebagai berikut :

(Tiro, 2008)

Keterangan:

P : Rata-rata

: Nilai harga x

N : Jumlah data

**2. Analisis Statistik *Nonparametrik***

Statistik *nonparametrik* digunakan dengan alasan bahwa statistik tersebut dapat menggarap data yang merupakan rangking. Uji beda digunakan analisis uji beda *Wilcoxon* dengan rumus sebagai berikut:

Distribus sampling nilai T diketahui bahwa:

(Sugiono, 2016)

Keterangan:

Z = Landasan pengujian

T = Jumlah rangking bertanda sama

N = Jumlah subjek

Kriteria keputusan pengujian adalah :

Ho diterima dan H1 ditolak apabila Z ≤ Zα/2 artinya tidak ada pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak.

Ho ditolak dan H1 diterima apabila Z ≥ Zα/2 artinya ada penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran umum lokasi penelitian**

PAUD Inarah berkedudukan di kota Makassar. Terletak di jalan Paccerakkang no.100 kelurahan Paccerakkang kecamatan Biringkanaya. PAUD inarah berada dibawah naungan yayasan Inarah hati. Ketua yayasan Inarah hati yaitu Dra. Rahmayani Junus. Adapun Haridah A.Ma selaku kepala sekolah PAUD Inarah. PAUD Inarah memiliki 1 tenaga pengajar. Tahun ajaran 2017/2018 PAUD Inarah mempunyai peserta didik sebanyak 32 anak, 5 anak di kelompok bermain, 12 anak di kelompok A dan 15 di kelompok B.

PAUD Inarah terdiri dari 3 ruangan belajar, 1 ruang guru dan kepala TK, halaman bermain *outdoor*, 1 ruangan bermain *indoor*, 2 kamar mandi (WC), program pembelajaran di PAUD inarah mengacu pada kurikulum 2013 yang dipadukan dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Adapun hari sekolah yaitu Senin-Jum’at mulai pada pukul 08.00-13.00 WITA.

1. **Hasil analisis statistik deskriptif**
2. **Deskriptif hasil *pretest***

Sebelum memberikan perlakuan peneliti melakukan *prestest* terlebih dahulu untuk mendapatkan penilaian awal mengenai aspek yang diteliti atau yang ingin dikembangkan dalam hal ini yaitu kemampuan kosakata bahasa inggris anak di kelompok B PAUD Inarah. Adapun hasil analisis deskriptif *pretest* tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

39

**Tabel 4.1 : Data Persentase Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Anak Menyebutkan kembali nama benda dalam bahasa Inggris di sekitarnya.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| Menyebutkan kembali nama benda dalam bahasa Inggris di sekitarnya | BSB | 0 | 0% |
| BSH | 5 | 33% |
| MB | 6 | 40% |
| BB | 4 | 27% |

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase pada item menyebutkan kembali nama benda dalam bahasa Inggris di sekitarnya pada kategori berkembang sangat baik sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan sebesar sebesar 33%, kategori mulai berkembang sebesar 40%, dan untuk kategori belum berkembang sebesar 27%.

**Tabel 4.2 : Data Persentase Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Anak Mengartikan kata dalam bahasa Inggris.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| Mengartikan kata dalam bahasa Inggris | BSB | 0 | 0% |
| BSH | 5 | 33% |
| MB | 5 | 33% |
| BB | 5 | 34% |

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase pada item mengartikan kata dalam bahasa Inggris untuk kategori berkembang sangat baik sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan sebesar sebesar 33%, kategori mulai berkembang sebesar 33%, dan untuk kategori belum berkembang sebesar 34%.

**Tabel 4.3 : Data Persentase Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Anak Menyebutkan 3-4 kosakata bahasa Inggris dan artinya dengan benar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| Menyebutkan 3-4 kosakata bahasa Inggris dan artinya dengan benar | BSB | 0 | 0% |
| BSH | 5 | 33% |
| MB | 6 | 40% |
| BB | 4 | 27% |

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase pada item Menyebutkan 3-4 kosakata bahasa Inggris dan artinya dengan benar pada kategori berkembang sangat baik sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan sebesar sebesar 33%, kategori mulai berkembang sebesar 40%, dan untuk kategori belum berkembang sebesar 27%.

**Tabel 4.4 : Data Persentase Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Anak Menunjukkan gambar sesuai dengan nama benda dalam bahasa Inggris yang diminta**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| Menunjukkan gambar sesuai dengan nama benda dalam bahasa Inggris yang diminta | BSB | 0 | 0% |
| BSH | 6 | 40% |
| MB | 8 | 53% |
| BB | 1 | 7% |

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase pada item menunjukkan gambar sesuai dengan nama benda dalam bahasa Inggris yang diminta pada kategori berkembang sangat baik sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan sebesar sebesar 40%, kategori mulai berkembang sebesar 53%, dan untuk kategori belum berkembang sebesar 7%.

**Tabel 4.5 : Data Persentase Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Anak Mengambil gambar yang diminta sesuai perintah dengan bahasa Inggris**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| Mengambil gambar yang diminta sesuai perintah dengan bahasa Inggris | BSB | 0 | 0% |
| BSH | 2 | 13% |
| MB | 10 | 67% |
| BB | 3 | 20% |

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase pada item mengambil gambar yang diminta sesuai perintah dengan bahasa Inggris pada kategori berkembang sangat baik sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan sebesar sebesar 13%, kategori mulai berkembang sebesar 67%, dan untuk kategori belum berkembang sebesar 20%. .

**Tabel 4.6 : Data Persentase Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Anak Menyebut nama benda dengan bahasa Inggris sesuai dengan gambar yang diperlihatkan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| Menyebut nama benda dengan bahasa Inggris sesuai dengan gambar yang diperlihatkan | BSB | 0 | 0% |
| BSH | 0 | 0% |
| MB | 10 | 67% |
| BB | 5 | 33% |

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase pada item menyebut nama benda dengan bahasa Inggris sesuai dengan gambar yang diperlihatkan pada kategori berkembang sangat baik sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan sebesar sebesar 0%, kategori mulai berkembang sebesar 67%, dan untuk kategori belum berkembang sebesar 33%.

**Tabel 4.7 : Data Persentase Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Anak Menyebutkan gambar dengan bahasa Inggris beserta artinya**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| Menyebutkan gambar dengan bahasa Inggris beserta artinya | BSB | 0 | 0% |
| BSH | 0 | 0% |
| MB | 10 | 67% |
| BB | 5 | 33% |

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase pada item menyebutkan gambar dengan bahasa Inggris beserta artinya pada kategori berkembang sangat baik sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan sebesar sebesar 7%, kategori mulai berkembang sebesar 60%, dan untuk kategori belum berkembang sebesar 33%.

**Tabel 4.8 : Data perhitungan hasil analisis data *Pretest* Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak**

|  |  |
| --- | --- |
| Data Perhitungan | Data *Pretest* |
| N | 15 |
| Rata-rata (Mean) | 14 |
| Nilai Minimal | 9 |
| Nilai Maksimal | 17 |
| Standar Deviasi | 1,97 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data *Pretest* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 14, nilai minimal sebesar 9, nilai maksimal sebesar 17, dan standar deviasi sebesar 1,97.

1. **Deskriptif hasil *posttest***

Setelah memberikan perlakuan (*treatment*) penggunaan kartu kata bergambar menunjukkan penggunaan bahwa kartu kata bergambar memberikan pengaruh terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak yang dapat dilihat pada hasil *posttest.* Adapun hasil analisis *posttest* tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9 : Data Persentase Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Anak Menyebutkan kembali nama benda dalam bahasa Inggris di sekitarnya.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| Menyebutkan kembali nama benda dalam bahasa Inggris di sekitarnya. | BSB | 12 | 80% |
| BSH | 3 | 20% |
| MB | 0 | 0% |
| BB | 0 | 0% |

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase pada item item menyebutkan kembali nama benda dalam bahasa Inggris di sekitarnya pada kategori berkembang sangat baik sebesar 80%, kategori berkembang sesuai harapan sebesar sebesar 20%, kategori mulai berkembang sebesar 0%, dan untuk kategori belum berkembang sebesar 0%.

**Tabel 4.10 : Data Persentase Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Anak Mengartikan kata dalam bahasa Inggris.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| Mengartikan kata dalam bahasa Inggris | BSB | 10 | 67% |
| BSH | 5 | 33% |
| MB | 0 | 0% |
| BB | 0 | 0% |

B Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase pada item mengartikan kata dalam bahasa Inggris dapat diketahui bahwa persentase untuk kategori berkembang sangat baik sebesar 67%, kategori berkembang sesuai harapan sebesar sebesar 33%, kategori mulai berkembang sebesar 0%, dan untuk kategori belum berkembang sebesar 0%.

**Tabel 4.11 : Data Persentase Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Anak Menyebutkan 3-4 kosakata bahasa Inggris dan artinya dengan benar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| Menyebutkan 3-4 kosakata bahasa Inggris dan artinya dengan benar | BSB | 10 | 67% |
| BSH | 5 | 33% |
| MB | 0 | 0% |
| BB | 0 | 0% |

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase pada item menyebutkan 3-4 kosakata bahasa Inggris dan artinya dengan benar pada kategori berkembang sangat baik sebesar 67%, kategori berkembang sesuai harapan sebesar sebesar 33%, kategori mulai berkembang sebesar 0%, dan untuk kategori belum berkembang sebesar 0%.

**Tabel 4.12 : Data Persentase Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Anak Menunjukkan gambar sesuai dengan nama benda dalam bahasa Inggris yang diminta**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| Menunjukkan gambar sesuai dengan nama benda dalam bahasa Inggris yang diminta | BSB | 10 | 67% |
| BSH | 5 | 33% |
| MB | 0 | 0% |
| BB | 0 | 0% |

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase pada item menunjukkan gambar sesuai dengan nama benda dalam bahasa Inggris yang diminta pada kategori berkembang sangat baik sebesar 67%,

**Tabel 4.13 : Data Persentase Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Anak Mengambil gambar yang diminta sesuai perintah dengan bahasa Inggris**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| Mengambil gambar yang diminta sesuai perintah dengan bahasa Inggris | BSB | 14 | 93% |
| BSH | 1 | 7% |
| MB | 0 | 0% |
| BB | 0 | 0% |

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase pada item mengambil gambar yang diminta sesuai perintah dengan bahasa Inggris pada kategori berkembang sangat baik sebesar 93%, kategori berkembang sesuai harapan sebesar sebesar 7%, kategori mulai berkembang sebesar 0%, dan untuk kategori belum berkembang sebesar 0%.

**Tabel 4.14 : Data Persentase Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Anak Menyebut nama benda dengan bahasa Inggris sesuai dengan gambar yang diperlihatkan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| Menyebut nama benda dengan bahasa Inggris sesuai dengan gambar yang diperlihatkan | BSB | 10 | 67% |
| BSH | 5 | 33% |
| MB | 0 | 0% |
| BB | 0 | 0% |

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase pada item menyebut nama benda dengan bahasa Inggris sesuai dengan gambar yang diperlihatkan pada kategori berkembang sangat baik sebesar 67%, kategori berkembang sesuai harapan sebesar sebesar 33%, kategori mulai berkembang sebesar 0%, dan untuk kategori belum berkembang sebesar 0%.

**Tabel 4.15 : Data Persentase Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Anak Menyebutkan gambar dengan bahasa Inggris beserta artinya**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| Menyebutkan gambar dengan bahasa Inggris beserta artinya | BSB | 9 | 60% |
| BSH | 5 | 33% |
| MB | 1 | 7% |
| BB | 0 | 0% |

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase pada item menyebutkan gambar dengan bahasa Inggris beserta artinya pada kategori berkembang sangat baik sebesar 60%, kategori berkembang sesuai harapan sebesar sebesar 33%, kategori mulai berkembang sebesar 7%, dan untuk kategori belum berkembang sebesar 0%.

**Tabel 4.16 : Data perhitungan hasil analisis data *Posttest* Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak**

|  |  |
| --- | --- |
| Data Perhitungan | Data *Pretest* |
| N | 15 |
| Rata-rata (Mean) | 26 |
| Nilai Minimal | 23 |
| Nilai Maksimal | 27 |
| Standar Deviasi | 1,28 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data *Pretest* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 26, nilai minimal sebesar 23, nilai maksimal sebesar 27, dan standar deviasi sebesar 1,28.

1. **Rekapitulasi Data Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Sebelum dan Sesudah Diterapkan Media Kartu Kata Bergambar**

Adapun rekapitulasi data yang diperoleh sebelum dan sesudah penggunaan media kartu kata bergambar. Perkembangan kosakata bahasa Inggris anak berdasarkan kategori berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.17 : Rekapitulasi Data Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Sebelum dan Sesudah Diterapkan Media Kartu Kata Bergambar**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pencapaian Nilai Skor | Kategori | Sebelum (*Pretest*) | | Sesudah (*Posttest*) | |
| Frekuensi | Presentase | Frekuensi | Presentase |
| 1 | 24-28 | BSB | 0 | 0% | 14 | 93% |
| 2 | 19-23 | BSH | 0 | 0% | 1 | 7% |
| 3 | 14-18 | MB | 10 | 67% | 0 | 0% |
| 4 | 9-13 | BB | 5 | 33% | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 15 | 100% | 15 | 100% |

Keterangan :

BSB : Jika anak mampu menyebutkan kembali kosakata bahasa Inggris, menunjukkan beberapa gambar yang diminta dan menyebutkan nama benda yang diperlihatkan menggunakan bahasa Inggris dengan sendiri tanpa bantuan guru

BSH : Jika anak mampu menyebutkan kembali kosakata bahasa Inggris, menunjukkan beberapa gambar yang diminta dan menyebutkan nama benda yang diperlihatkan menggunakan bahasa Inggris dengan bantuan atau bimbingan guru

MB : Jika anak mampu menyebutkan kembali kosakata bahasa Inggris, menunjukkan beberapa gambar yang diminta dan menyebutkan nama benda yang diperlihatkan menggunakan bahasa Inggris namun dalam melakukannya belum cukup baik meski telah bantuan dan bimbingan guru

BB : Jika anak belum mampu mampu menyebutkan kembali kosakata bahasa Inggris, menunjukkan beberapa gambar yang diminta dan menyebutkan nama benda yang diperlihatkan menggunakan bahasa Inggris walaupun dengan bantuan atau bimbingan guru.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa presetase kemampuan kosakata bahasa Inggris anak sebelum diterapkan media kartu kata bergambar masih berada di bawah 50% sedangkan sesudah diterpakan media kartu kata bergambar berada di atas 50%. Dapat dilihat kemampuan kosakata bahasa Inggris anak sebelum diterapkan media kartu kata bergambar pada rentang nilai 9-13 atau 33% dikategorikan belum berkembang, kemampuan kosakata bahasa Inggris anak pada rentang 14-18 atau 67% dikategorikan mulai berkembang, kemampuan kosakata bahasa Inggris anak pada rentang 19-23 atau 0% dikategorikan berkembang sesuai harapan dan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak pada rentang 24-28 atau 0% dikategorikan berkembang sangat baik. Sedangkan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak sesudah diterapkan media kartu kata bergambar rentang nilai 9-13 atau 0% dikategorikan belum berkembang, kemampuan kosakata bahasa Inggris anak pada rentang 14-18 atau 0% dikategorikan mulai berkembang, kemampuan kosakata bahasa Inggris anak pada rentang 19-23 atau 7% dikategorikan berkembang sesuai harapan dan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak pada rentang 24-28 atau 93% dikategorikan berkembang sangat baik.

1. **Uji statistik nonparametrik**

Pengaruh penggunaan kartu kata bergambar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak dapat diketahui dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data hasil observasi awal (*pretest*) yang dilakukan melalui uji hipotesis dan analisis Wicoxon. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Data sebelum (O1) dan sesudah (O2) perlakuan ditetapkan beda selisih skor.
2. Membuat rangking sampai terendah, kemudian dari atas diberi angka yang menunjukkan rangking mulai dari angka 1,2,3 dan seterusnya. Nilai yang sama harus diberi rangking yang sama pula, yaitu dengan membagi bilangan nilai rangking secara adil kepada semua pemilik nilai yang sama.
3. Untuk menetapkan nilai T nilai tanda yang terkecil dijumlahkan dari kedua kelompok rangking yang memiliki tanda yang sama dan N didaapatkan dari jumlah sampel yang diteliti.
4. Kemudian dilakukan perbandingan antara nilai T yang diperoleh dengan nilai T pada uji berbeda Wilcoxon.

Untuk lebih jelasnya hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18: Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Nilai statistik kemampuan motorik kasar anak | | Selisih Nilai (O1-O2) | Rangking | Tanda Rangking | |
| Sebelum (O1) | Setelah (O2) | + | - |
| 1 | ASF | 15 | 24 | -9 | 1 |  | -1 |
| 2 | GU | 11 | 23 | -12 | 7,5 |  | -7,5 |
| 3 | RFB | 14 | 27 | -13 | 11 |  | -11 |
| 4 | MAF | 13 | 25 | -12 | 7,5 |  | -7,5 |
| 5 | APA | 13 | 27 | -14 | 13,5 |  | -13,5 |
| 6 | MEGR | 17 | 27 | -10 | 2,5 |  | -2,5 |
| 7 | KTP | 16 | 27 | -11 | 4,5 |  | -4,5 |
| 8 | MKN | 14 | 26 | -12 | 7,5 |  | -7,5 |
| 9 | MRA | 13 | 27 | -14 | 13,5 |  | -13,5 |
| 10 | SFK | 14 | 27 | -13 | 11 |  | -11 |
| 11 | GLJ | 14 | 26 | -12 | 7,5 |  | -7,5 |
| 12 | ARY | 14 | 27 | -13 | 11 |  | -11 |
| 13 | MAP | 14 | 25 | -11 | 4,5 |  | -4,5 |
| 14 | DIM | 16 | 26 | -10 | 2,5 |  | -2,5 |
| 15 | RAM | 9 | 25 | -16 | 15 |  | -15 |
| Jumlah Nilai | | 207 | 389 | Nilai T : 120 | | | |
| Nilai Rata-rata | | 14 | 26 |

Berdasarkan tabel 4.3 mengenai data tentang kemampuan kosakata bahasa Inggris anak yang bahwa rangking bertanda positif (+) = 120 maka T merupakan jumlah rangking yang lebih kecil. Dalam pengambilan keputusan, jika Thitung < Ttabel = H0 diterima H1 ditolak artinya tidak ada pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak di PAUD Inarah. Jika Thitung > Ttabel = H0 ditolak H1 diterima artinya ada pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak di PAUD Inarah. Jika Zhitung < Ztabel = H0 diterima dan H1 ditolak artinya tidak ada pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak di PAUD Inarah. Jika Zhitung > Ztabel = H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak di PAUD Inarah.

Adapun tabel nilai Thitung yang diperoleh yaitu 136 dan Ttabel yaitu 30 maka diperolah hasil Thitung (120) > Ttabel (25), H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya ada pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak sedangkan nilai Zhitung yang diperoleh yaitu 16,71 dan Ztabel yaitu 0,417 maka diperoleh hasil Zhitung (16,71) > Ztabel (0,417), H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya ada pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak.

Hasil uji menunjukkan bahwa terjadi perubahan terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak sebelum dan sesudah menggunakan media kartu kata bergambar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kosakata bahasa Inggris anak menerima perlakuan berupa penggunaan media kartu kata bergambar lebih baik dibandingkan sebelum perakuan, dengan kata lain terjadi peningkatan perolehan nilai setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media kartu kata bergambar.

1. **Pembahasan**

Hasil penulisan berdasarkan analisis statistik deskriptif pada sampel yang digunakan yaitu kelompok B PAUD Inarah Makassar dengan jumlah populasi sebanyak 15 anak yang ada pada usia 5-6 tahun pada tabel menunjukkan bahwa sebelum anak menerima perlakuan berupa penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak (*pretest*) tingkat kemampuan kosakata bahasa Inggris anak masih berada di bawah 50%.

Selanjutnya setelah melakukan tes *postest*, diterapkan perlakuan berupa penggunaan media kartu kata bergambar, berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan perlakuan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah presentase anak yaitu sebesar 50% ke atas. Adanya perbedaan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak sebelum dan sesudah adanya perlakuan penggunaan media kartu kata bergambar menunjukkan bahwa adanya pengaruh nyata peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak.

Berdasarkan observasi awal masih banyak anak yang belum mengenal kosakata bahasa Inggris. Terlihat dari observasi yang dilakukan, masih terdapat anak yang belum mampu menyebutkan kembali nama benda dalam bahasa Inggris di sekitarnya. Anak juga belum mampu mengartikan kata dalam bahasa Inggris, selain itu anak juga belum mampu untuk menyebutkan 3-4 kosakata bahasa Inggris dan artinya dengan benar. Anak masih kesulitan untuk melafalkan kosakata bahasa Inggris dengan benar karena anak kurangnya pemberian pengajaran kosakata bahasa Inggris pada anak.

Pada indikator menunjukkan beberapa gambar yang diminta, anak belum mampu menunjukkan gambar sesuai dengan nama benda dalam bahasa Inggris yang diminta. Anak masih kesulitan mengambil gambar yang diminta sesuai perintah dengan bahasa Inggris. Beberapa anak masih kebingungan dengan kosakata bahasa Inggris yang didengarnya dan beberapa anak masih takut salah dalam menunjukkan gambar.

Pada indikator menyebutkan nama benda yang diperlihatkan menggunakan bahasa Inggris, anak masih mengalami kesulitan dalam menyebut nama benda dengan bahasa Inggris sesuai dengan gambar yang diperlihatkan**.** Serta beberapa anak juga masih kesulitan untuk menyebutkan gambar dengan bahasa Inggris beserta artinya. Hal ini terjadi karena kosakata bahasa Inggris anak masih baru bagi anak dan guru jarang melatih anak untuk mempelajari kosakata bahasa Inggris, sehingga anak kesulitan untuk menyebutkan kosakata bahasa Inggris dengan ucapan yang jelas dan tepat.

Pada hasil observasi akhir, setelah anak diberikan perlakuan berupa penggunaan media kartu kata bergambar, kemampuan kosakata bahasa Inggris anak dapat meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan yang sebagian besar anak telah mampu menirukan kembali nama benda dalam bahasa Inggris di sekitarnya. Anak juga telah mampu mengartikan kata dalam bahasa Inggris yang ditanyakan, selain itu anak juga telah mampu untuk menirukan 3-4 kosakata bahasa Inggris dan artinya dengan benar.

Pada indikator menunjukkan beberapa gambar yang diminta, beberapa anak telah mampu menunjukkan gambar sesuai dengan nama benda dalam bahasa Inggris yang diminta dengan benar dan telah banyak anak yang menunjukkan kemampuannya dalam mengambil gambar yang diminta sesuai perintah dengan bahasa Inggris.

Pada indikator menyebutkan nama benda yang diperlihatkan menggunakan bahasa Inggris, anak telah mampu dalam menyebut nama benda dengan bahasa Inggris sesuai dengan gambar yang diperlihatkan**.** Serta beberapa anak juga sudah mampu untuk menyebutkan gambar dengan bahasa Inggris beserta artinya.

Perbedaan hasil analisis yang dilakukan, untuk mendukung hipotesis yang dirumuskan sebelumnya maka dengan diterimanya hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak Kelompok B di PAUD Inarah Makassar berkembang dengan baik dengan menggunakan media kartu kata bergambar dibanding sebelum menggunakan media kartu kata bergambar. Hal ini didukung oleh Inayatul (2013) bahwa media kartu kata bergambar sangat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak, dengan media kartu kata bergambar dapat membantu anak dalam memahami kosakata bahasa Inggris anak.

Selain itu Rahman (2015: 10) juga menjelaskan pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak yaitu melalui kegiatan menggunakan media kartu kata bergambar anak dapat memperkaya kosakata bahasa Inggris anak, anak dapat berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya. Melalui penggunaan media kartu kata bergambar dapat mempermudah anak , mengingat kosakata bahasa Inggris yang sedang dipelajari dan tentunya menarik bagi anak sehingga mereka tidak cepat bosan.

Media kartu kata bergambar merupakan media visual yang digunakan untuk pembelajaran, bersifat konkret berupa kertas tebal yang berbentuk persegi panjang yang memuat gambar beserta kata atau arti dari gambar tersebut. Media ini juga dibuat dengan jelas disertai gambar yang menarik dan berwarna-warni untuk menarik perhatian anak.

**BAB V**



**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan kosakata bahasa Inggris anak sebelum diberikan perlakuan berupa media kartu kata bergambar dapat dilihat anak belum mampu untuk menyebutkan kembali kosakata bahasa Inggris, menunjukkan beberapa gambar yang diminta dan menyebutkan nama benda yang diperlihatkan menggunakan bahasa Inggris. Sedangkan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak sesudah diberikan perlakuan media kartu kata bergambar dapat dilihat bahwa anak sudah mampu untuk menyebutkan kembali kosakata bahasa Inggris, menunjukkan beberapa gambar yang diminta dan menyebutkan nama benda yang diperlihatkan menggunakan bahasa Inggris.
2. Setelah dilakukan uji Z pada hasil observasi yang telah dilakukan dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya diperoleh hasil bahwa ada pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak, terlihat sebelum dan sesudah menggunakan media kartu kata bergambar kemampuan kosakata bahasa Inggris anak di PAUD Inarah Makassar.

57

1. **Saran**

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan, maka saran-saran yang dikemukakan di bawah ini ditujukan pada :

1. Bagi guru Taman kanak-kanak agar lebih sering menggunakan media-media yang menarik dalam proses belajar mengajar atau juga menggunakan media kartu kata bergambar. Terutama pada pemberian pembelajaran kosakata bahasa Inggris hal ini bertujuan agar anak lebih senang dan bersemangat saat menerima pembelajaran sehingga anak dapat dengan mudah mengerti.
2. Bagi orang tua agar memberikan pembiasaan pada anak di rumah dengan cara mengajarkan kosakata bahasa Inggris yang diketahui.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arief S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pedidikan: Pengertian, Pengembangan dan*

*Pemanfaatanya.* Jakarta: Rajawali Press.

Arsyad Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Cameron, Lynne. (2005). *Teaching Languages to Young Learners*. New York:

Cambridge University Press.

Dhieni, Nurbiana dkk. 2013. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Perss.

Fauziati, Endang. 2010. Teaching English As a Foreign Language. Surakarta: Era Pustaka Utama.

Fathurrohman & Wuri Wuryandani. (2011). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.*

Yogyakarta: Nuha Litera.

Gerlach, V.G dan Ely, D.P. 1971. *Teaching and Media*. *A Systematic Approach*. Englewood Cliffs: Pretice Hall, Inc.

Hasnida. 2015. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta Timur: Luxima

Ikmala Yunita Lestari. 2012, Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Media Kartu Gambar. *Skripsi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Inayatul Fajriyah. 2013. Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar. *Skripsi*. Yogyakarta. Unibersitas Yogyakarta.

Ismundari Lilis dan Suprayitno. 2014*. Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak*, (Online). Ejournal.unsesa.ac.id, (diakses 08 ferbuari 2017)

Kusmana dan Sofyandi. 2005. *Smart In English*. Bandung: Grafindo Media Pratama

59

Linse, Caroline T. 2005. *Practical English Language Teaching: Young Learners*. New York: McGraw-Hill.

Masfiah Dewi. 2012. *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak*. Surabaya: Universitas Terbuka

Mas’udah. 2012. *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan*. Jurnal Pendidikan dan Keguruan, Vol.2 (1): 5

Nurhidayati. (2003). *Hakikat Media Pembelajaran* (online). Page 13, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Nurhidayati,%20S.Pd.%20M.%20Hum./MEDIA%20PEMBELAJARAN.pdf> (diakses 08 februari 2017)

Rafiqah Prasetyaningsih. 2013. Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Bermain Gambar. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ragiel Rahmad. 2016. *Buku Ajar Media Pembelajaran* (online). Page 20-21, <https://www.scribd.com/doc/209109909/BUKU-AJAR-MEDIA-PEMBELAJARAN-pdf> (diakses 08 februari 2017)

Rahman Fatma Kurnia. 2015. *Pengaruh Kartu Kata Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Anak*. Vol 2 (1): 10.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian* *Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Suyanto, Kasihani dkk. 2010. *English For Young Learner*. Jakarta: Bumi Aksara

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2007. *Learning by doing*. Jakarta: Bumi Aksara

Tiro, Muhammad Ari. 2008. *Dasar-dasar Statistik*. Makassar: UNM Ujungpandang

Thornburry, Scott. 2002. *How to Teach Vocabuary*. Dalam Manikam, Andi. *Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui gerak dan Lagu*. (hal 12). Universitas Makassar

Tuti Ernawati. 2014. Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media *Flash Card* Pada Anak. *Skripsi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.